

ANALISIS BULANAN PERIODE AGUSTUS 2015

Seperti yang tergambar dalam *chart*, tren pergerakan harga karet sepanjang Agustus 2015 di bursa berjangka dan spot internasional serta di Tanah Air masih bergerak melemah. Pada pekan pertama Agustus 2015, tren pergerakan harga karet, terpantau mulai melemah di bursa berjangka Singapura untuk karet jenis TSR 20. Di bursa berjangka Singapura (Sicom), tercatat untuk kontrak teraktif September 2015 terlihat bergerak melemah dari awal pekan pertama, Senin (3/8), pada US\$ 138,80 sen/kg bergerak menjadi US\$ 129,10 sen/kg. Demikian juga di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan oleh Bappebti, harga karet terus melemah. Pada awal pekan berada pada posisi Rp 18.353 per kg, dan kemudian turun hingga berada pada level Rp 17.528 per kg.

Selanjutnya, memasuki perdagangan pekan kedua, harga masih terlihat bergerak melemah melanjutkan gerak pelemahan pada pekan pertama sebelumnya. Diawali pada perdagangan Senin (10/8) di bursa berjangka Singapura, harga karet berada pada level US\$ 137,80 sen/kg dan melemah signifikan hingga pada akhir pekan kedua, Jum'at (14/8), pada level US\$ 135,20 sen/kg untuk kontrak penyerahan September 2015. Sementara itu, di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan harga oleh pemerintah, pada awal pekan, Senin (10/8) berada pada posisi Rp 18.071 per kg. Kemudian di tingkat petani di Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara (Sumut) harga karet turun hingga Rp 5.000/kg sampai Rp 6.000/kg.

Di bursa internasional, terutama di bursa Tokyo Commodities Exchange (Tocom), harga karet alami berjangka membukukan kenaikan. Pergerakan harga minyak mentah yang mulai rebound pada awal pekan kedua Agustus 2015, memberikan dukungan bagi pergerakan harga karet alami berjangka. Sementara itu penurunan nilai tukar yen juga menjadi penyebab kenaikan mantap harga karet alami Tocom. Yen Jepang melemah dibandingkan dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya. Memasuki perdagangan Selasa (11/8), tampaknya harga karet gagal mempertahankan momentum penguatan dan terseret pelemahan harga minyak mentah. Untuk kontrak pengiriman Januari 2015, kontrak teraktif di Tocom, ditutup turun 0,36% ke 196,00 yen atau Rp21.317 per kg. Harga karet berbalik melemah di akhir perdagangan meski pada Selasa sempat diperdagangkan melonjak hingga 2,08% ke harga 200,80 yen per kg. Terpantau melalui *Bloomberg*, investor kembali menjual kontrak karet setelah harga minyak mentah berhenti menguat. Minyak WTI yang kemarin mengakhiri tren pelemahan dengan kenaikan 2,48%, hari ini kembali tertekan dan jatuh hingga 1,20% ke harga US\$ 44,42/barel. Minyak mentah merupakan bahan baku utama karet sintesis. Bahan baku pengganti karet alam dalam produksi industri ban, latex, dan produk lainnya.

Memasuki pertengahan Agustus, terutama pada perdagangan pekan ketiga Agustus 2015, harga karet masih bergerak melemah sejak tiga pekan sebelumnya. Di bursa berjangka Singapura, yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri, harga karet TSR 20 pada awal pekan ketiga, Senin (17/8) berada pada level US\$ 135,20 sen/kg dan melemah signifikan hingga akhir pekan menjadi US\$ 129,80 sen/kg untuk kontrak penyerahan teraktif, September 2015. Demikian juga di pasar spot Palembang, yang dijadikan harga karet dalam negeri oleh pemerintah. Terlihat melemah dari Rp 18.057 per kg pada awal pekan, Senin (17/8), menjadi melemah ke posisi Rp 17.480 per kg. Sementara itu, pada perdagangan di bursa komoditas Tokyo, harga karet alami berjangka cenderung melemah signifikan. Harga karet alami berjangka melemah sejak awal perdagangan Senin pagi di tengah makin melemahnya harga minyak mentah. Kinerja yen yang terbatas tampak memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap pergerakan harga karet alami di Tocom. Pasar karet berjangka menghadapi tekanan akibat melemahnya harga minyak mentah.

Hingga pada akhir pekan keempat Agustus 2015, perdagangan bursa Tocom, harga karet bertahan di teritori negatif. Harga karet alami Tocom kembali melemah meskipun pada Rabu, harga minyak mentah mengalami kenaikan dan nilai tukar yen juga melemah. Di awal perdagangan pagi tadi harga karet Tocom sempat bergerak ke teritori positif. Tercatat, kekhawatiran mengenai turunnya permintaan komoditas dari Tiongkok kembali mengemuka. Kemarin bank sentral Negeri Tirai Bambu memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuan di negara tersebut. Dampaknya ada potensi nilai tukar yen akan melanjutkan penurunan yang berpotensi membuat permintaan impor komoditas dari negara lain mengalami penurunan.

Grafik Perkembangan Harga Karet Bulan Agustus



Pada perdagangan Kamis (27/8), harga karet alami di bursa Tocom, terpantau mampu bertahan di teritori positif Melemahnya nilai tukar yen memberikan dukungan bagi pergerakan harga komoditas ini. Melemahnya yen telah memasuki sesi ketiganya hari ini. Mata uang Jepang tersebut mengalami penurunan hingga mencapai posisi 120.28 per dollar AS. Melemahnya yen membuat harga karet alami yang diperdagangkan dalam mata uang ini menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap harga komoditas ini mengalami kenaikan. Selain itu, kenaikan harga karet Tocom juga didukung oleh kenaikan harga minyak mentah. Hari ini harga minyak mentah menguat kembali ke atas 40 dollar per barel. Pada perdagangan Kamis, harga karet alami berjangka ditutup menguat. Untuk kontrak paling aktif di bursa komoditas Tokyo yaitu kontrak bulan Februari 2016 berakhir dengan membukukan pelemahan sebesar 1,1 yen atau setara dengan 0,64 persen menjadi 173,0 yen per kg.